

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang berpusat di Makkah-Madinah sekitar abad ke-7 Masehi. Agama Islam berkembang begitu pesat setelah kurang lebih 23 tahun dari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Islam merupakan agama *rahmatan li al-'alamin* diterima oleh masyarakat karena ajaran yang dibawa mudah mengerti yakni tentang akidah, syariah, dan ahlak. Di dalamnya tidak terdapat perbedaan antara suku, ras, dan Negara. Semuanya satu dalam naungan Islam. Ajaran ini tersebar melalui perdagangan, pendidikan, dan budaya bukan dengan menjajah.¹

Melalui kegiatan dakwah, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang dapat membentuk pribadi menjadi lebih baik dalam sikap, perilaku, dan keimanan. Dakwah merupakan upaya penting untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam di tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan dakwah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam sebagai bentuk tanggung jawab dalam meneruskan ajaran Nabi Muhammad Saw. Kewajiban berdakwah ini tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu, melainkan harus terus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, dakwah juga perlu disampaikan melalui cara-cara yang modern agar pesan keislaman dapat

¹ Achmad Syafrizal, *Sejarah Islam Nusantara*, Jurnal Studi Islam Vol. 2, No. 2.

diterima secara lebih luas, efektif, dan relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini.

Zaman sekarang kemajuan teknologi semakin pesat dan terus berkembang, termasuk juga media dan sarana untuk berdakwah juga mengalami perkembangan. Tentunya untuk kita sekarang harus lebih pandai memanfaatkan teknologi apalagi untuk berdakwah.²

Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu penyiaran, penyiaran adalah pengembangan agama yang dilakukan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yaitu ajaran yang berkembang di kalangan masyarakat.³

Dakwah berasal dari Bahasa arab (دعوة) yaitu memanggil atau mengajak sesuatu, dalam pengertian mengajak ke jalan Tuhan, dengan maksud yaitu mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk berislam, memeluk agama Islam, dan mengamalkan Islam.

Dalam kegiatan berdakwah itu sendiri memfokuskan pada pengembangan penyampaian dakwah atau nilai dakwah merupakan poin penting dalam berdakwah, karena berhasil atau tidaknya suatu pesan dakwah ditentukan dengan bagaimana strategi penyampaian dakwah dari da'i terhadap mad'unya. Strategi merupakan perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan, sedangkan metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.⁴

² Syamsuddin RS, *Sejarah Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016). h. 32.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005). h. 32.

⁴ Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2012). h. 357.

Agama bagi manusia adalah suatu pegangan dan petunjuk kehidupan, Islam sebagai agama adalah permanen sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sampai berakhirnya sejarah umat manusia nantinya. Ajaran-ajaran yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an dan penjabarannya dalam sunnah Rasul, ajaran ini juga merupakan penyempurnaan ajaran-ajaran sebelumnya di mana Rasulullah sebagai pembawa wahyu terakhir adalah teladan bagi umat manusia hingga akhir zaman.⁵

Sebagai seorang muslim, kita memiliki tanggung jawab secara sosial dan individual. Melihat penerapan ajaran Islam di masyarakat yang semakin menurun, maka sudah menjadi kewajiban setiap muslim untuk berdakwah. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui ucapan, perbuatan, maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disebutkan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*⁶

⁵ Faizah dan H. Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009). h. 212.

⁶ Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 125, Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 2009). h. 668.

Ada yang berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya *fardhu kifayah*, dengan menisbatkan pada lokasi-lokasi yang didiami para *da'i* dan *muballigh*. Artinya, jika pada satu kawasan sudah ada yang melakukan dakwah, maka dakwah ketika itu hukumnya *fardhu kifayah*. Tetapi jika dalam satu kawasan tidak ada orang yang melakukan dakwah padahal mereka mampu, maka seluruh penghuni kawasan itu berdosa di mata Allah SWT.

Dengan demikian sebenarnya dakwah merupakan kewajiban dan tugas setiap individu. Hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi di lapangan. Jadi pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan dakwah Islamiyah, karena merupakan tugas '*ubudiyah* dan bukti keikhlasan kepada Allah SWT. Penyampaian dakwah Islamiyah haruslah disempurnakan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga cahaya hidayah Allah SWT tidak terputus sepanjang masa.

Saat ini dakwah juga harus mengikuti zaman dimana penyempaiannya mampu diterima dengan baik oleh penerima pesan. Masjid merupakan media dakwah yang digunakan dari zaman dulu hingga saat ini, namun diikuti dengan teknologi yang semakin berkembang pesat dan juga keterbatasan waktu dan tempat, sehingga para pendakwah mencoba mencari cara yang lebih efektif untuk menyampaikan dakwah. Di zaman saat ini ada yang namanya internet. Internet bisa menjadi salah satu media dakwah yang efektif.

Dakwah melalui internet merupakan inovasi dalam penyebaran ajaran Islam yang memudahkan para *da'i* untuk memperluas jangkauan dakwah. Pemanfaatan internet sebagai media dakwah menjadi peluang sekaligus

tantangan dalam mengembangkan dakwah Islamiyah. Peluang tersebut terlihat dari kemudahan menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat luas secara cepat dan efektif. Namun, hal ini juga menuntut para *da'i* untuk mampu menggunakan media internet secara bijak dan bertanggung jawab agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

Karena pada dasarnya orang-orang pada masa kini lebih tertarik dengan sesuatu yang baru, dari pada dakwah dengan menggunakan *tabligh* yang seringkali orang-orang mengabaikannya atau menganggapnya remeh dan tidak secara kondusif, jadi media social bisa dikatakan solusi untuk pengembangan dakwah sebagai media dakwah masa kini.

Dengan demikian, dakwah sekarang ini mengharuskan adanya hal-hal baru yang mampu menjelaskan problematika-problematika dakwah di era yang kian modern. Aktivis-aktivis dakwah harus lebih jeli dalam memanfaatkan media-media baru saat ini, agar memudahkan dalam menyampaikan pesan dakwah. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari *da'i* kepada *mad'u* atau khalayak. Dakwah bisa disampaikan melalui media cetak, elektronik dan media online. Media online atau sering disebut dengan internet merupakan media baru yang sering digunakan oleh *da'i* modern dalam menyampaikan dakwah seperti blog ataupun website Islam, *YouTube* dan sebagainya.

Akhir-akhir ini semakin banyak bermunculan media sosial baru. Sebelumnya ada *Facebook*, *Instagram* dan *Youtube* lalu sekarang yang sedang

booming adalah Aplikasi *TikTok*. Maka peneliti akan fokus pada salah satu media yang sedang trending yaitu media aplikasi *TikTok*.

TikTok merupakan aplikasi yang muncul pada tahun 2016, dan mulai ramai di Indonesia pada tahun 2018 hingga saat ini dengan pengguna aktif berdasarkan laporan terbaru dari We Are Social dan Meltwater, jumlah pengguna *TikTok* di Tanah Air mencapai 197,37 juta pengguna sampai saat ini.⁷ Media ini banyak digunakan hampir semua lapisan masyarakat. Media ini dikemas secara sederhana namun lengkap sehingga mudah bagi pengguna untuk mengaplikasikannya. *TikTok* merupakan media sosial yang disebut dengan media sharing, dimana media sosial memfasilitasi penggunaannya untuk berbagai media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya, *TikTok* dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung didalamnya seperti foto, video, dan caption atau tulisan sebagai pendukung alat informasi.

Hal ini memudahkan para *da'i* dan *da'iah* membagikan pesan dakwahnya lewat *TikTok*. Salah satu akun pada aplikasi *TikTok* yang memiliki konten bernilai dakwah adalah akun @kadamsidik00, dalam akun ini terdapat konten yang dapat mengajak seseorang dalam berbuat kebaikan, mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Dapat dikatakan bahwa akun @kadamsidik00 di aplikasi *TikTok* mempunyai tujuan mengajak seseorang beristiqomah dalam berbuat kebaikan.

Akun tersebut merupakan milik Husain Basyaiban. Akun itu sendiri dibionya tertulis, "Saya terlihat baik karena Allah menutupi semua aibku,

⁷ <http://dataloka.id/humaniora/4424/indonesia-jadi-negara-pengguna-tiktok-terbanyak-di-dunia-2026/>. Diakses pada 2 Februari 2026.

sementara aku penuh kekurangan”. Akun tersebut mempunyai followers sebanyak 6,3 M dan yang menyukai konten-kontennya 412,6 M, sedangkan videonya yang telah diupload sebanyak 1.200 video. Sangat harus didukung, karena dengan adanya konten dakwah seperti pada akun @kadamsidik00 telah mengingatkan bahwa di aplikasi *TikTok* banyak konten dakwah, tergantung pengguna masing-masing, sebagaimana menggunakan aplikasi *TikTok* dengan benar.

Husain Basyaiban merupakan konten kreator yang aktif di *TikTok*. Lain dari remaja pada umumnya yang mengunggah konten-konten menghibur, Husain memilih memanfaatkan media sosialnya untuk berbagi ilmu agama. Namanya lalu dikenal luas sejak awal tahun 2020, setelah dirinya mengunggah sejumlah video dakwah ke akun *TikTok*-nya. Sebelum merambah ke *TikTok*, Husain sebenarnya sudah aktif membuat konten dakwah di *Instagram* sejak tahun 2018. Namun, respons yang diterimanya belum seramai sekarang. Wajar saja, saat itu, remaja asal Madura tersebut memang tidak berniat untuk berdakwah. Unggahannya di media sosial hanya untuk menyalurkan hobinya semata.

Bekal ilmu agama yang dimiliki Husain tidak hanya didapat dari sekolah, tapi juga dari ayahnya, Kiai Sufyan Bangkalan. Menurut penuturannya dalam channel *YouTube* CH Podcast, sang ayah mendidiknya dengan tegas dan suka mengajak diskusi dengan berbagai macam topik, tak terkecuali agama. Karena itu, meski usianya masih belia, Husain mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menuntaskan kegundahan followersnya

terkait masalah-masalah agama secara singkat, lugas, dan menarik dengan tetap menjaga ciri khas sebagai anak muda yang kekinian. Tidak hanya berdakwah, pria yang akrab dipanggil Ucen ini menjalankan bisnis pakaian Muslim bernama Muta Indonesia dan bisnis parfum. Ia juga mendirikan media bernama Tawazun.id yang menyajikan konten-konten seputar perempuan berbasis Islam.⁸

Didalam kontennya juga ada menyinggung tentang toleransi terhadap agama lain, “Biarkan orang lain menjalankan ibadahnya sesuai dengan keyakinannya masing-masing, jangan saling mengganggu”. Tentu video tersebut direspon baik oleh pengguna *TikTok* dan konten-konten seperti ini memang sangat diperlukan untuk menyadarkan masyarakat mengenai toleransi agar dapat menjalankan hidup dengan tentram dan harmonis.

Menurut Endang Syaifuddin pesan dakwah dibagi menjadi tiga pokok ajaran Islam, yaitu Akidah, Syariah, dan Akhlak.⁹

Pesan dakwah akidah adalah pesan dakwah yang sangat berkaitan dengan suatu keyakinan seseorang dan keimanan hati seseorang yang di dalamnya sama sekali tidak ada keraguan, sehingga ruang lingkupnya adalah tentang rukun iman seperti, iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.

⁸ <https://m.kumparan.com/berita-hari-ini/profil-husain-basyaiban>, diakses pada 19 Januari 2026.

⁹ Anshari, Endang Syaifuddin, *Wawasan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1986), h. 71.

Pesan dakwah syariah adalah ajaran dan tuntunan yang mengatur cara seorang Muslim berhubungan dengan Allah SWT. Pesan syariah mencakup dua bentuk utama. Pertama, *ibadah mahdhah*, yaitu ibadah yang tata caranya telah ditentukan secara jelas dalam syariat, seperti *thaharah* (bersuci), shalat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah ini harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Kedua, *ghairu mahdhah* atau muamalah, yaitu ibadah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti kegiatan ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan. Dengan demikian, pesan dakwah syariah dalam Islam tidak hanya mengajarkan ritual keagamaan, tetapi juga menuntun umat Islam untuk menjalani seluruh aspek kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pesan dakwah akhlak adalah pesan dakwah yang berkaitan dengan perilaku dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mencerminkan kepribadian yang telah melekat dalam diri seseorang. Ruang lingkup pesan akhlak meliputi akhlak kepada Allah dan kepada sesama makhluk.

Husain Basyaiban pada akun *TikTok*-nya @kadamsidik00 mengemas konten yang berisi pesan dakwah dengan baik, menarik dan juga pembahasannya yang ringan.

Melihat fenomena ini, menarik untuk menjadi bahan penelitian. Karna dakwah memanfaatkan media *TikTok* adalah inovasi yang baru dalam dunia dakwah. Dakwah pada dasarnya mengajak kepada kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam, hal ini biasanya dilakukan secara langsung. Namun

dengan adanya *TikTok* para *da'i* dapat menyampaikan pesan dakwah melalui konten-konten *TikTok* tanpa batas waktu dan tempat, serta mengikuti zaman saat ini. Dari pemaparan diatas peneliti tertarik pada untuk fokus pada pesan dakwah yang diunggah oleh Husain Basyaiban pada akun *TikTok*-nya @kadamsidik00 yang meliputi pesan akidah, syariah, dan akhlak. Karena analisis ini sangat menarik dan berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana isi pesan dakwah yang disampaikan di akun @kadamsidik00. Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul ***“Pesan Dakwah Melalui Media TikTok Pada Akun @kadamsidik00”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : ***“Bagaimana Isi Pesan Dakwah Melalui Media TikTok Pada Akun @kadamsidik00?”***

C. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Isi pesan dakwah Akidah di akun *TikTok* @kadamsidik00
2. Isi pesan dakwah Syariah di akun *TikTok* @kadamsidik00
3. Isi pesan dakwah Akhlak di akun *TikTok* @kadamsidik00

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi pesan dakwah Akidah pada akun *TikTok* @kadamsidik00.

2. Untuk mengetahui isi pesan dakwah Syariah pada akun *TikTok* @kadamsidik00.
3. Untuk mengetahui isi pesan dakwah Akhlak pada akun *TikTok* @kadamsidik00.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu :

1. Kegunaan teoritis, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian tentang pesan-pesan dakwah, dan ilmu pengetahuan yang masih terkait.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para mahasiswa, dosen, terutama mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya jika berminat untuk melakukan penelitian tentang pesan dakwah dalam penggunaan media TikTok.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak ada kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini maka peneliti membuat batasan istilah, sebagai berikut :

Analisis : Analisis isi merupakan metode untuk meneliti dan menganalisis suatu isi komunikasi dalam kurun waktu dan ruang tertentu, dengan maksud untuk mengetahui kecenderungan pesan-pesan yang disampaikan baik yang tampak maupun yang tersembunyi.¹⁰

Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang tidak

¹⁰ Subiakto, Henry dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik Media Dan Demokrasi*, (Jakarta : Kencana, 2014). h. 9.

menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Analisis isi menggunakan simbol atau teks yang ada dalam media tertentu, untuk kemudian simbol-simbol atau teks tersebut diolah dan dianalisis.

Dakwah : Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu penyiaran, penyiaran adalah pengembangan agama yang dilakukan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yaitu ajaran yang berkembang di kalangan masyarakat.¹¹ Dakwah berasal dari Bahasa Arab (دعوة) yaitu dari akar kata apabila dikaitkan dengan kata Islam menjadi kegiatan mengajak, menyeru dan memanggil seseorang kepada Islam.

Media : Media adalah perantara atau alat untuk menyampaikan pesan, informasi, atau hiburan. Berasal dari bahasa Latin (*Medium*) yang berarti “tengah” atau “Perantara”, mencakup segala bentuk saluran seperti cetak (Koran, majalah), elektronik (radio, TV, internet), atau visual (gambar, film) yang menjangkau audiens luas.

TikTok : *TikTok* adalah aplikasi yang memberikan spesial efek yang unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat vidio pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman ataupun pengguna yang lainnya. Aplikasi *TikTok* ini memiliki dukungan musik yang

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005). h. 32.

sangat banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya untuk menjadi content creatore. *TikTok* diklaim oleh pengembangnya dapat melakukan pengenalan wajah dengan kecepatan tinggi yang akan disugestikan pada fitur wajah menarik, seperti ekspresi imut, keren, konyol dan memalukan. Untuk bisa menggunakan aplikasi *TikTok* ini para pengguna dapat mengunduhnya melalui *Google Play Store* secara gratis.¹²

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembaca dalam menelaah serta dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun laporan sebagai berikut :

1. BAB I (Pendahuluan)

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II (Landasan Teori)

Dalam bab ini berisikan tentang teori dan konsep yang bersangkutan dengan rumusan masalah. Dengan konsep dan teori ini juga bisa diharapkan mampu menjelaskan dan menerangkan hal-hal yang ada di batasaan masalah.

3. BAB III (Metodologi Penelitian)

¹² Gadgetren “Apa itu TikTok video media social?”
<https://gadgetrencom.cdn.ammproject.org>, diakses pada 15 Juni 2025.

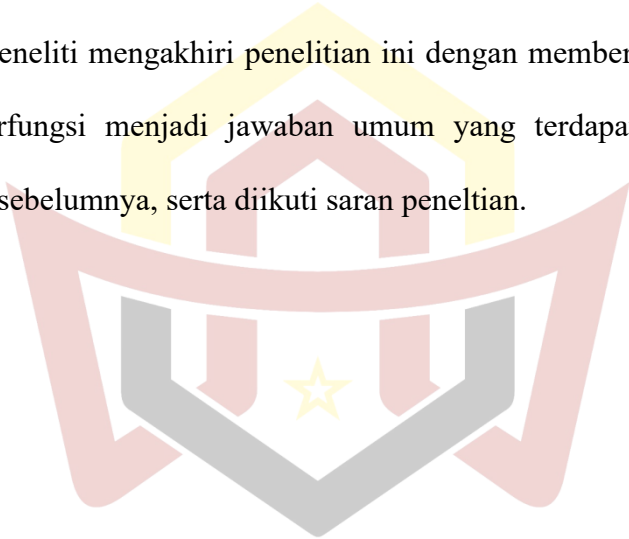
Pada bab ini peneliti akan menjelaskan seperti apa metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4. BAB IV (Hasil Penelitian)

Membahas bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5. BAB V (Penutup)

Peneliti mengakhiri penelitian ini dengan memberikan kesimpulan yang berfungsi menjadi jawaban umum yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya, serta diikuti saran penelitian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG